EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN EKONOMI SISWA KELAS X

Reski Amalia[1], Ni Luh Sinta Yani[2]
[1,2]Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: reski8643@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman Ekonomi bagi siswa kelas X SMA Tut Wuri Handayani Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain *pra-eksperimental* dengan desain *pretest-posttest* satu kelompok. Subjek penelitian terdiri dari 14 siswa. Pengumpulan data melibatkan *pretest* dan *posttest* setelah proses pembelajaran dan kemudian data dianalisis melalui perbandingan nilai rata-rata dan peningkatan dihitung menggunakan analisis N-Gain. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata pretest 82,14 menjadi 95,00 pada posttest dengan peningkatan sebesar 12,86. Ada sembilan siswa yang nilai mereka meningkat sedangkan ada lima siswa yang nilai mereka tetap konstan. Analisis N-Gain yang dilakukan pada sebelas siswa yang dapat dihitung menghasilkan rata-rata 0,68 dengan kategori moderat. Hasil ini menunjukkan penggunaan media pembelajaran berbasis video PBL yang mengarah pada peningkatan pemahaman siswa dalam Ekonomi. Media video memungkinkan materi disajikan secara visual sedangkan PBL membuat siswa menganalisis masalah dan menerapakan konsep Ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Video, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pengetahuan Ekonomi, N-Gain.

Abstrack

This study seeks to find out whether the use of video-based learning media with Problem-Based Learning (PBL) can help improve the economic understanding of students of grade 10 of SMA Tut Wuri Handayani, Makassar. The quantitative approach has been used in the experiment by using pre-experimental design with one-group pretest-posttest. There were 14 subjects of research involved in this study. Data was collected by using the pretest and posttest as instruments. The analysis of the data used in the study was based on the comparison of mean scores and calculated improvement in the form of N-Gain index. It was found that the mean score improved from 82.14 in pretest to 95.00 in posttest by increasing 12.86 scores. Nine of them have improved their scores, whereas there were five students whose scores did not change at all. The N-Gain analysis which was done for eleven subjects of research who fit the requirements of the calculation has shown the average score of 0.68 and it was classified into "medium". It means that the use of video-based learning media with PBL has led to the improvement of students' economic understanding. Video media helped visualize the material and the PBL allowed students to analyze the problem and relate the material with their everyday life. Still, there are some limitations of the research design, namely the lack of control group.

Keywords: *Video-Based Learning Medium, Problem-Based Learning, Economics Knowledge, N-Gain.*

A. PENDAHULUAN

Inklusi teknologi digital dalam pendidikan menciptakan peluang bagi pengembangan berbagai macam prosedur pembelajaran yang berpusat pada siswa. Presentasi materi tidak harus terbatas pada penjelasan secara lisan dan buku saja tetapi juga bisa terjadi melalui media yang mengintegrasikan informasi visual dan verbal. Desain media tersebut harus memperhatikan bagaimana materi tersebut akan diterima oleh siswa sehingga mereka dapat mengartikannya dengan baik. Menurut Nisda dan Yusuf (2026) penggunaan pembelajaran multimedia mengintegrasikan penggunaan komponen verbal dan visual yang dapat membantu pengembangan pemahaman jika disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang benar. Dengan demikian teknologi harus diintegrasikan dalam prosedur pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu media yang dapat membantu dalam penyampaian informasi adalah video edukasi. Penggunaan video memungkinkan penyampaian materi dengan pendekatan yang lebih konkret sehingga siswa dapat mengamati fenomena tersebut sebelum mempelajari lebih mendalam. Maksum dan Novaliendry (2025) menekankan pentingnya menggabungkan komponen verbal dan visual untuk membuat alat pembelajaran multimedia. Maulana dan Hamzanwadi (2026) juga telah membahas penggunaan media digital dalam pembelajaran dan hubungannya dengan prestasi dan minat siswa. Namun penggunaan video tidak menjamin pemahaman yang baik. Ini membutuhkan lebih dari sekedar video itu sendiri, video tersebut harus relevan dengan tujuan pembelajaran serta kegiatan pasca video yang dilakukan siswa.

Dalam kasus ekonomi pemahaman konsep sangatlah penting karena para pelajar harus menghubungkan pengetahuan mereka dengan situasi praktis yang berbeda yang terjadi dalam kehidupan mereka. Kekurangan, kebutuhan manusia, keputusan ekonomi, produksi, distribusi dan konsumsi bukanlah konsep yang harus dipelajari melalui hafalan tetapi juga membutuhkan contoh dan situasi yang dapat diamati. Video yang dirancang untuk tujuan pendidikan memungkinkan untuk menunjukkan ilustrasi yang memberikan gambaran bagi para pelajar mengenai topik yang dibahas. Namun demi membuat proses belajar lebih menarik dan bukan hanya berfokus pada menonton video diperlukan pendekatan yang memungkinkan untuk mendorong para pelajar mengidentifikasi masalah, bekerja dengan informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan konsep ekonomi. Dalam artikel yang ditulis oleh Oktaviani dkk.(2025) para penulis menyentuh masalah penggunaan video pendidikan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para pelajar.

Model pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran ini termasuk *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan dari model ini adalah mengidentifikasi masalah lalu membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi, mendiskusikan, menganalisis masalah dan menawarkan solusi yang mungkin untuk masalah tersebut. Dalam pembelajaran Ekonomi masalah dapat diidentifikasi dari situasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa seperti uang saku yang terbatas yang harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka atau perubahan harga komoditas yang mempengaruhi pilihan konsumsi mereka. Dengan masalah ini siswa akan memiliki kesempatan untuk menggunakan teori yang mereka pelajari untuk menganalisis situasi tersebut. Zahro dkk (2025) menjelaskan efek dari PBL terhadap hasil pembelajaran kognitif dan afektif sedangkan Firda dan Sandi (2026) mengeksplorasi penerapan pembelajaran Ekonomi yang dibantu YouTube dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil dari penelitian sebelumnya memberikan latar belakang tentang implementasi pendekatan pembelajaran dan media untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Integrasi pembelajaran video menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan integrasi media audio visual dalam pengajaran dan teknik penyelesaian masalah. Dalam penggunaannya video dapat digunakan untuk mempresentasikan fenomena ekonomi yang sedang dipelajari sedangkan tahapan PBL dapat digunakan oleh siswa untuk

menganalisis fenomena yang dibahas melalui diskusi dan pengumpulan informasi. Dengan cara ini siswa tidak hanya mendapatkan materi saja tetapi mereka juga dapat berpikir tentang informasi tersebut dan menghubungkannya dengan konsep yang mereka pelajari. Amri dkk (2026) berbicara tentang penggunaan media animasi yang dibantu PBL dalam pembelajaran Ekonomi sedangkan Ahmad Husni Athaillah (2025) berbicara tentang PBL dan dampaknya terhadap hasil belajar Ekonomi. Kedua penelitian tersebut relevan karena dapat menjadi dasar desain pembelajaran yang mengintegrasikan media dan teknik penyelesaian masalah. Namun hasil dari penelitian sebelumnya tidak boleh dianggap sebagai bukti bahwa integrasi tersebut akan memberikan hasil yang sama dalam semua situasi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ada kebutuhan untuk melakukan evaluasi dalam proses belajar yang mengintegrasikan media video dengan metode PBL untuk belajar Ekonomi bagi siswa kelas X. Penelitian yang telah dilakukan tentang media digital, video atau PBL akan menjadi kerangka teori dalam merancang proses belajar ini. Akan tetapi keuntungan yang mungkin dari media ini dan metode PBL tidak dapat digunakan sebagai bukti pemahaman siswa. Itulah sebabnya penelitian ini akan menganalisis peningkatan pemahaman siswa dalam Ekonomi setelah belajar menggunakan PBL dengan media video.

Konsep ekonomi dalam penelitian ini diuji menggunakan hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan proses pembelajaran. Perbandingan antara skor tes pra dan pasca digunakan untuk mendeteksi adanya perubahan dalam hasil belajar siswa sedangkan analisis N-Gain digunakan untuk menjelaskan sejauh mana perbaikan pada data siswa yang sesuai dengan persyaratan perhitungan. Melalui pendekatan pengukuran seperti ini menjadi mungkin untuk melakukan evaluasi berdasarkan hasil tes bukan berdasarkan asumsi bahwa penerapan media tertentu dapat membuat proses belajar lebih menarik. Ngurah dkk (2025) mengeksplorasi pengembangan media pembelajaran berbasis PBL dalam Ekonomi Muat Belajar yang mungkin menjadi salah satu referensi dalam memilih media untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan perbedaan dalam pemahaman nilai dari siswa kelas X SMAN 1 Tut Wuri Handayani Makassar sebelum dan sesudah menjalani proses pembelajaran dengan menggunakan media video dalam kerangka model PBL. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat sebagai bukti empiris atas perubahan nilai-nilai siswa setelah penerapan model pembelajaran yang disebutkan di atas sekaligus menjadi masukan bagi guru dalam hal pemilihan media dan model dalam mengajar Ekonomi. Karena penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest-posttest* satu kelompok tanpa kelompok kontrol maka interpretasi atas hasil penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan dengan memperhatikan keterbatasan desain penelitian ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran Video

Media pembelajaran video adalah bentuk media pembelajaran audiovisual yang menyampaikan pengetahuan dengan menggunakan gambar bergerak, suara, teks dan penjelasan. Penggunaan media jenis ini memudahkan penyampaian materi dengan cara yang lebih konkret sehingga siswa dapat memahami konsep yang sedang dipelajari. Media pembelajaran video dalam bidang Ekonomi akan memungkinkan siswa untuk memahami fenomena dalam kegiatan sehari-hari mereka seperti kekurangan, proses produksi, distribusi, konsumsi dan perubahan harga komoditas.

Maksum & Novaliendry (2025) membahas penggunaan media video dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan hubungan antara media tersebut dengan hasil belajar. Di sisi lain Amri dkk (2026) meneliti penggunaan media animasi dalam penerapan PBL dalam pelajaran Ekonomi. Selain itu hasil penelitian tersebut memberikan pandangan bahwa media audio visual dapat dianggap sebagai bantuan dalam proses belajar. Namun penggunaan video

harus dikombinasikan dengan penjelasan yang baik dari materi dan kegiatan yang sesuai agar siswa tidak hanya menonton video tetapi juga memahami informasi tersebut.

Untuk tujuan penelitian ini telah ditetapkan bahwa media pembelajaran video dapat dilihat sebagai alat penyebaran materi ekonomi yang bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk mengamati, memahami dan membangun dasar untuk analisis masalah. Video itu sendiri tidak bisa bekerja secara mandiri tetapi bekerja bersama dengan PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah).

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) adalah bentuk pembelajaran yang mengambil masalah sebagai dasar bagi siswa untuk membangun pengetahuan mereka. Dengan menggunakan bentuk pembelajaran ini siswa akan diarahkan untuk menganalisis masalah tersebut, mengumpulkan informasi yang diperlukan, membahas cara-cara yang mungkin untuk memecahkan masalah tersebut dan menunjukkan hasil dari analisis tersebut. Siswa akan dapat mengambil bagian aktif dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran ini.

Dalam penelitian mereka Zahro dan rekan (2025) membahas pengaruh pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap hasil belajar dari perspektif kognitif dan afektif. Di sisi lain Ahmad Husni Athaillah (2025) melakukan penelitiannya tentang pengaruh PBL terhadap hasil belajar mahasiswa dengan tema Ekonomi. Penelitian ini menjadi relevan dalam memberikan penjelasan tentang penerapan PBL sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar. Namun temuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membutuhkan pengkajian lebih lanjut berdasarkan subjek dan karakteristik siswa yang terlibat.

Di kelas Ekonomi kelas 10 Proyek Berbasis Pembelajaran dapat diterapkan dengan menciptakan masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa seperti menemukan prioritas kebutuhan ketika seseorang memiliki sedikit uang dan mengapa harga berubah ketika seseorang membeli sesuatu.

3. Pemahaman Ekonomi Siswa

Pemahaman Ekonomi merupakan kemampuan siswa dalam menangkap makna konsep ekonomi, menjelaskan kembali materi dengan bahasanya sendiri, serta menghubungkan konsep tersebut dengan situasi yang relevan. Pemahaman tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengingat istilah, tetapi juga melalui kemampuan memberikan contoh, menjelaskan hubungan antarkonsep, dan menggunakan pengetahuan untuk menganalisis permasalahan sederhana (Zahro et al. 2025)

Dalam pembelajaran Ekonomi, kemampuan tersebut penting karena banyak konsep yang berkaitan langsung dengan keputusan dan aktivitas manusia sehari-hari. Siswa, misalnya, perlu memahami hubungan antara kebutuhan, keterbatasan sumber daya, dan pilihan ekonomi. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati fenomena, mengolah informasi, serta menggunakan konsep yang telah dipelajari.

Pada penelitian ini, pemahaman Ekonomi diukur menggunakan tes yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Nilai *pretest* digunakan untuk menggambarkan hasil tes awal siswa, sedangkan nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil setelah penerapan media pembelajaran video berbasis PBL. Perbandingan kedua hasil tes tersebut memberikan informasi mengenai perubahan nilai siswa. Selanjutnya, N-Gain digunakan untuk menggambarkan tingkat peningkatan pada siswa yang memenuhi persyaratan perhitungannya.

4. Hubungan Media Pembelajaran Video Berbasis PBL dengan Pemahaman Ekonomi

Media video dan model PBL memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam pembelajaran. Video menyediakan informasi dan gambaran visual mengenai materi, sedangkan PBL mengarahkan siswa untuk menganalisis informasi tersebut melalui kegiatan pemecahan masalah. Penggabungan keduanya memungkinkan siswa memperoleh informasi melalui tayangan sekaligus menggunakannya sebagai dasar untuk berdiskusi dan menyusun kesimpulan.

Dalam pembelajaran Ekonomi, video dapat menampilkan suatu fenomena yang kemudian dijadikan bahan untuk mengidentifikasi permasalahan. Setelah mengamati tayangan, siswa diarahkan untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dengan konsep Ekonomi, mencari penjelasan yang relevan, serta menyampaikan hasil analisisnya. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berfokus pada penerimaan informasi, tetapi juga pada pengolahan dan penerapan pengetahuan.

Penelitian Maksum dan Novaliendry (2025) mengenai PBL berbantuan video serta kajian Ahmad Husni Athaillah (2025) mengenai PBL pada mata pelajaran Ekonomi dapat digunakan sebagai rujukan yang relevan untuk membangun landasan penelitian ini. Namun, keduanya tidak boleh dianggap sebagai bukti langsung mengenai efektivitas kombinasi media video berbasis PBL pada siswa kelas X SMA Tut Wuri Handayani Makassar tanpa mencermati kesesuaian konteks penelitian masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media pembelajaran video berbasis PBL diperkirakan dapat mendukung pemahaman Ekonomi siswa melalui penyajian materi secara visual dan keterlibatan siswa dalam menganalisis permasalahan. Dugaan tersebut perlu diperiksa melalui data hasil tes sebelum dan sesudah pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji perubahan pemahaman Ekonomi siswa kelas X setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media video berbasis PBL.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen* dan desain *one-group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di SMA Tut Wuri Handayani Makassar pada siswa kelas X tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. Pelaksanaan penelitian terdiri atas pemberian tes awal (*pretest*), pembelajaran menggunakan media video berbasis *Problem Based Learning* (PBL), dan pemberian tes akhir (*posttest*). Instrumen yang digunakan berupa tes pemahaman Ekonomi, sedangkan data dikumpulkan melalui tes dan dokumentasi.

Data dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan hasil tes siswa. Tingkat peningkatan selanjutnya dianalisis menggunakan rumus *Normalized Gain* (N-Gain), yaitu perbandingan antara peningkatan nilai aktual dan peningkatan maksimum yang mungkin dicapai berdasarkan nilai awal siswa. Hasil perhitungan N-Gain dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan dilakukan terhadap siswa yang memenuhi persyaratan penggunaan rumus tersebut, sedangkan siswa dengan nilai *pretest* maksimum tidak dimasukkan dalam perhitungan N-Gain standar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran video berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman Ekonomi siswa kelas X. Penelitian menggunakan desain *one-group pretest-posttest,* yaitu siswa diberikan tes sebelum pembelajaran dan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media video berbasis PBL. Data penelitian diperoleh dari 14 siswa yang mengikuti pretest dan posttest. Perbandingan nilai kedua tes tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Ekonomi Siswa

No	Inisial	*Pre-Rest*	*Post-Test*	Peningkatan
1	A.N.A.A.B.	40	100	60
2	A.S.	80	100	20
3	D.O.	80	90	10
4	K.A.P.	80	90	10
5	M.B.	80	100	20
6	M.U.	100	100	0
7	M.G.A.	80	80	0
8	M.A.S.	90	100	10
9	O.M.	90	100	10
10	P.L.	100	100	0
11	R.A.Y.	60	80	20
12	S.H.	100	100	100
13	S.G.S.	80	100	20
14	Y.M.	90	90	0
Jumlah		1.150	1.330	280
Rata-Rata		82,14	95	20

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pretest siswa sebesar 82,14, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 95,00. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 12,86 poin setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media video berbasis PBL. Dari 14 siswa, sebanyak 9 siswa mengalami peningkatan nilai, sedangkan 5 siswa memperoleh nilai yang tetap. Peningkatan tertinggi sebesar 60 poin diperoleh siswa dengan inisial A.N.A.A.B., sedangkan beberapa siswa tidak mengalami perubahan karena telah memperoleh nilai tinggi pada pretest. Untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman Ekonomi siswa, dilakukan analisis menggunakan rumus N-Gain dengan nilai maksimum 100. Hasil perhitungan N-Gain individual disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis N-Gain Pemahaman Ekonomi Siswa

No	Inisial	*Pre-Test*	*Post-Test*	N-Gain	Kategori
1	A.N.A.A.B.	40	100	1	Tinggi
2	A.S.	80	100	1	Tinggi
3	D.O.	80	90	0,5	Sedang
4	K.A.P.	80	90	0,5	Sedang
5	M.B.	80	100	1	Tinggi
6	M.U.	100	100	-	-
7	M.G.A.	80	80	0	Rendah
8	M.A.S.	90	100	1	Tinggi
9	O.M.	90	100	1	Tinggi
10	P.L.	100	100	-	-
11	R.A.Y.	60	80	0,5	Sedang
12	S.H.	100	100	-	-
13	S.G.S.	80	100	1	Tinggi
14	Y.M.	90	90	0	Rendah

Berdasarkan Tabel 2, dari 11 siswa yang nilai N-Gain-nya dapat dihitung, sebanyak 6 siswa berada dalam kategori tinggi, 3 siswa berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa berada dalam kategori rendah. Rata-rata N-Gain dari 11 siswa tersebut sebesar 0,68 atau termasuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa cukup baik, meskipun tingkat peningkatannya berbeda-beda pada setiap siswa. Secara keseluruhan, hasil

penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat setelah penggunaan media pembelajaran video berbasis PBL. Namun, hasil N-Gain individual perlu dibaca dengan mempertimbangkan tiga siswa yang telah memperoleh nilai maksimum pada pretest sehingga peningkatannya tidak dapat dihitung menggunakan rumus N-Gain standar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video berbasis *Problem Based Learning* (PBL) diikuti oleh peningkatan nilai pemahaman Ekonomi siswa kelas X SMA Tut Wuri Handayani Makassar. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 82,14 yang meningkat menjadi 95,00 pada *posttest*, dengan selisih sebesar 12,86 poin. Selain itu, sebanyak 9 dari 14 siswa mengalami peningkatan nilai, sedangkan 5 siswa lainnya memperoleh nilai yang tetap. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa mampu memperoleh hasil tes yang lebih baik dibandingkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Peningkatan nilai tersebut dapat dipahami melalui penggunaan video sebagai media penyampaian materi. Video memungkinkan informasi pembelajaran disajikan melalui unsur visual dan audio sehingga siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan lisan guru atau bacaan dalam buku. Penyajian materi melalui gambar, ilustrasi, dan penjelasan yang terstruktur dapat membantu siswa memahami konsep Ekonomi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Nisda dan Yusuf (2026) serta Maksum dan Novaliendry (2025), sebagaimana dicantumkan dalam artikel, dapat digunakan untuk mendukung pembahasan mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Namun, kesesuaian temuan penelitian tersebut perlu diperiksa kembali melalui sumber aslinya agar hubungan yang dijelaskan tidak melampaui hasil penelitian terdahulu.

Selain penggunaan video, penerapan model *Problem Based Learning* menjadi aspek penting dalam pembelajaran yang dilakukan. Model ini menempatkan masalah sebagai bagian awal proses belajar, sehingga siswa didorong untuk memahami persoalan, mengidentifikasi informasi yang relevan, mendiskusikan kemungkinan penyelesaian, dan menghubungkan materi dengan situasi nyata. Dalam pembelajaran Ekonomi, pendekatan tersebut dapat membantu siswa memahami konsep bukan hanya sebagai definisi yang perlu dihafal, melainkan sebagai pengetahuan yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai peristiwa ekonomi. Ketika video digunakan sebagai pendukung pembelajaran berbasis masalah, siswa memperoleh gambaran awal mengenai materi yang kemudian dapat dianalisis melalui kegiatan pemecahan masalah.

Kombinasi media video dan model PBL berpotensi menciptakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi. Video berfungsi menyajikan informasi atau konteks permasalahan, sedangkan PBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengolah informasi tersebut melalui kegiatan berpikir dan berdiskusi. Dengan demikian, kedua komponen tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi. Penggunaan video saja belum tentu mendorong siswa menganalisis materi secara mendalam, sementara penerapan PBL memerlukan sumber belajar yang dapat membantu siswa memahami konteks masalah. Oleh karena itu, penggabungan keduanya dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung pemahaman konsep Ekonomi.

Temuan penelitian ini juga perlu ditinjau berdasarkan hasil analisis N-Gain. Rata-rata N-Gain sebesar 0,68 diperoleh dari 11 siswa yang nilai N-Gain-nya dapat dihitung dan termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai pada kelompok siswa yang dapat dianalisis berada pada tingkat sedang berdasarkan klasifikasi N-Gain yang digunakan. Tiga siswa yang memperoleh nilai *pretest* sebesar 100 tidak dapat dimasukkan ke dalam perhitungan N-Gain standar karena tidak memiliki ruang peningkatan nilai berdasarkan rumus tersebut. Oleh sebab itu, nilai rata-rata N-Gain 0,68 tidak dapat dinyatakan sebagai hasil perhitungan dari seluruh 14 siswa.

Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang membahas media video, pembelajaran berbasis masalah, dan pemahaman siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi

tambahan bukti awal bahwa pembelajaran yang memadukan media digital dengan aktivitas pemecahan masalah layak dipertimbangkan dalam pembelajaran Ekonomi. Meskipun demikian, hubungan dengan penelitian terdahulu harus dijelaskan berdasarkan temuan yang benar-benar dilaporkan dalam sumber aslinya. Penelitian yang hanya membahas penggunaan video, misalnya, tidak dapat langsung dianggap membuktikan efektivitas kombinasi video dan PBL. Demikian pula, penelitian dengan mata pelajaran, karakteristik siswa, atau desain penelitian yang berbeda perlu dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan konteksnya.

Meskipun hasil penelitian memperlihatkan peningkatan nilai setelah pembelajaran, temuan tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati. Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Dengan desain tersebut, perubahan nilai dapat diamati sebelum dan sesudah perlakuan, tetapi pengaruh penggunaan media video berbasis PBL belum dapat dipisahkan sepenuhnya dari kemungkinan faktor lain, seperti pengalaman belajar sebelumnya, latihan mengerjakan tes, atau faktor lain selama pembelajaran. Selain itu, jumlah subjek penelitian yang hanya 14 siswa membuat hasilnya perlu diterapkan secara hati-hati pada kelompok siswa yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran video berbasis PBL diikuti oleh peningkatan rata-rata nilai pemahaman Ekonomi siswa. Rata-rata N-Gain sebesar 0,68 pada 11 siswa yang dapat dianalisis juga menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang. Temuan ini mendukung penggunaan video yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu alternatif pembelajaran Ekonomi. Namun, penelitian lanjutan dengan jumlah peserta yang lebih besar dan kelompok kontrol diperlukan untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas pendekatan tersebut.

E. KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran video berbasis *Problem Based Learning* (PBL) diikuti oleh peningkatan pemahaman Ekonomi siswa kelas X SMA Tut Wuri Handayani Makassar. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 82,14 pada *pretest* menjadi 95,00 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 12,86 poin. Sebanyak 9 dari 14 siswa mengalami peningkatan nilai, sedangkan 5 siswa lainnya memperoleh nilai yang tetap. Analisis N-Gain terhadap 11 siswa yang memenuhi persyaratan perhitungan menghasilkan rata-rata sebesar 0,68, yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, media video berbasis PBL berpotensi menjadi alternatif pembelajaran untuk mendukung pemahaman Ekonomi siswa. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, hasil tersebut belum dapat memastikan bahwa peningkatan nilai sepenuhnya disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran tersebut.

Penggunaan media pembelajaran video berbasis *Problem Based Learning* (PBL) diikuti oleh peningkatan pemahaman Ekonomi siswa kelas X SMA Tut Wuri Handayani Makassar. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 82,14 pada *pretest* menjadi 95,00 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 12,86 poin. Sebanyak 9 dari 14 siswa mengalami peningkatan nilai, sedangkan 5 siswa lainnya memperoleh nilai yang tetap. Analisis N-Gain terhadap 11 siswa yang memenuhi persyaratan perhitungan menghasilkan rata-rata sebesar 0,68, yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, media video berbasis PBL berpotensi menjadi alternatif pembelajaran untuk mendukung pemahaman Ekonomi siswa. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, hasil tersebut belum dapat memastikan bahwa peningkatan nilai sepenuhnya disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmar, A. S. (2026). YouTube-Integrated Economics Learning and Student Learning Motivation in Senior High School Education. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, *6*(3), 181-187. https://doi.org/10.35877/454RI.eduline5195

Amri, F., & Santoso, J. T. B. (2026). Efektivitas model pembelajaran problem-based learning berbantuan animasi berbasis powtoon terhadap hasil belajar ekonomi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *14*(2), 183-191. https://doi.org/10.26740/jupe.v14n2.p183-191

Arynata, I. G. N. A. M., Wiarta, I. W., & Diputra, K. S. (2025). Media Pembelajaran Buku Pintar Elektronik Berbasis Problem Based Learning Dalam Muatan Materi Ekonomi Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, *9*(1), 190-199. https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i1.97194

Athaillah, A. H. (2025). *Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Bojonegoro).

Jazil, S., Zahro, A., A'la, B. A., Rahman, M. R., Sholihuddin, M., Ni'am, S., & Nurhayati, A. (2025). Enhancing Critical Thinking in Fiqh Learning: The Role of Strategies and Media Integration in Islamic Higher Education. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, *22*(2), 42-72. https://doi.org/10.32890/mjli2025.22.2.3

Maksum, H., & Novaliedry, D. (2025). Problem-Based Learning with Video Media on Students' Learning Outcomes in Electrical Power Basics: A Quasi-Experimental Study. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *8*(3), 623-632. https://doi.org/10.23887/jlls.v8i3.104767

Maulana, A. R., & Fahrurrozi, M. (2026). Examining The Effectiveness of Wordwall-Enhanced Gamification Learning Models on Student Engagement, Motivation, and Academic Performance in Economics Education. *IJE: Interdisciplinary Journal of Education*, *4*(1), 1-11. https://doi.org/10.61277/ije.v4i1.228

Murni, R. (2026). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berbantu Media Video Animasi Edukatif dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV Pelajaran IPAS di MIN 2 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Nasikah, F. (2025). *Pengembangan Video Interaktif Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi*. https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/12631

Nelsya, N. P. (2025). Implementasi studi literatur: Implementasi problem based learning dalam kurikulum merdeka berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *4*(2), 628-635.

Oktaviani, P. M., Pratiwi, S., Tendrita, M., Kaliu, S., & Ernawati, E. (2025). Improving High School Students' Problem-Solving Skills in Ecosystem Learning through Problem-Based Learning Supported Instructional Videos. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus*, *11*(4), 1320-1333. https://doi.org/10.36987/jpbn.v11i4.8420

Rahman, M. F., & Suryani, A. I. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN 20 Indarung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(03), 435-444. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.68708

Septia, G. (2025). Pengembangan Media dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Arus Jurnal Pendidikan*, *5*(3), 444-453. https://doi.org/10.57250/ajup.v5i3.2085

Setyani, A. D., & Suryaningsih, T. (2026). Integrasi Video Simulasi Ekonomi Dalam

Pembelajaran Teori Produksi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *4*(1), 54-62. https://doi.org/10.36636/jipsos.v4i1.9135

Titabarokah, A., Nursidiq, C., & Widoyoko, S. E. P. (2026). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 6 Purworejo. *JURNAL MADINASIKA: Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, *8*(1), 59-70. https://doi.org/10.31949/madinasika.v8i1.19541